



**MD PRACTICE**

Saatnya Wanita Mengambil Alih Deteksi Dini Tumor Payudara



**MD FLASH**

Perluah Vaksinasi Influenza bagi Wanita Hamil?



**MD UPDATE**

Transplantasi Kornea Terkini di Indonesia

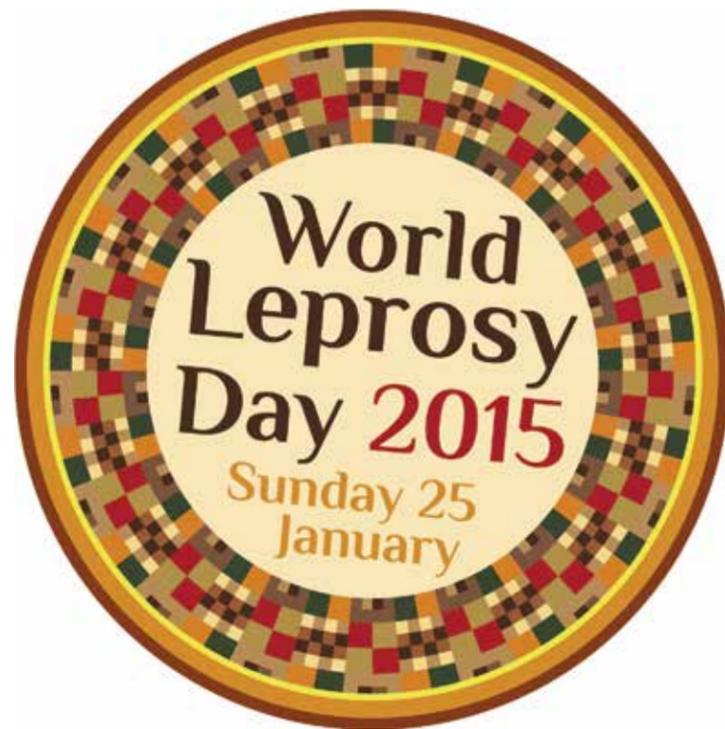


**MD REVIEW**

Salah Kaprah Skin Test Antibiotik

Hari Kusta Sedunia 2015:

# Hilangkan Stigma, Cegah Penularan



**K**usta atau lepra yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae*, merupakan salah satu penyakit tertua dalam sejarah manusia. Kitab-kitab suci berbagai agama besar mencatat lepra sebagai kutukan dari Tuhan akibat dosa umat manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan telah mampu mendeteksi dan mengobati kusta secara tuntas, namun sayangnya tidak demikian dengan perlakuan masyarakat terhadap para penderita atau Orang Yang Pernah Mengalami Kusta (OYPMK). Stigma terhadap penderita kusta dan OYPMK sangat besar, juga seringkali memutus akses mereka kepada kehidupan yang lebih baik maupun pengobatan. Kecacatan yang nampak pada tubuh penderita kusta tampak menyeramkan bagi sebagian besar masyarakat sehingga menyebabkan perasaan jijik, bahkan ketakutan secara berlebihan terhadap kusta atau dinamakan *leprophobia*. Meskipun penderita kusta telah menyelesaikan rangkaian pengobatannya, dinyatakan sembuh dan tidak menular, status predikat penyandang kusta

tetap dilekatkan seumur hidup.

Stigma dan diskriminasi oleh masyarakat berdampak negatif, karena perlakuan seperti itu membuat para penderita kusta enggan untuk mendapatkan pengobatan. Padahal, pengobatan kusta dengan menggunakan rejimen kombinasi dosis tetap mampu mengeradikasi *M. leprae* secara tuntas sehingga mencegah penularan lebih jauh. Indonesia merupakan salah satu negara dengan riwayat panjang kesulitan mengelola penularan baru kusta, salah satunya disebabkan oleh tingginya fobia dan diskriminasi oleh masyarakat. Sepanjang tahun 2013, Kementerian Kesehatan RI mencatat 16.825 kasus kusta baru, dengan angka kecacatan 6,82 per 1.000.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di peringkat ketiga dunia dengan kasus baru kusta terbanyak setelah India (134.752 kasus) dan Brasil (33.303 kasus).

Dokter layanan primer (DLP), sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di Indonesia, diharapkan mengambil peranan

besar dalam usaha eradikasi kusta dan juga stigma terhadap penyakit ini. Edukasi kepada masyarakat mengenai penularan kusta, efektivitas pengobatan dan pencegahan penularan merupakan salah satu topik penting yang perlu dijelaskan. Selain itu akses terhadap pengobatan, yang telah disediakan secara gratis oleh WHO sejak tahun 1995, harus dibuka selebar-lebarnya kepada masyarakat. Sehingga tidak ada lagi masyarakat yang takut berobat karena tidak punya biaya atau merasa dimarjinalisasi dan terpinggirkan oleh karena penyakit yang dideritanya. Dalam rangka mendukung peningkatan motivasi, mengubah pandangan dan menghilangkan stigma bagi penderita kusta juga OYPMK, maka setiap hari Minggu pada pekan terakhir di bulan Januari, diperingati sebagai Hari Kusta Sedunia atau World Leprosy Lay. Tahun ini jatuh pada 25 Januari 2015 dengan tema "Hilangkan Stigma! Kusta Bisa Disembuhkan Secara Tuntas". Informasi lebih lanjut bisa dilihat di website WHO: <http://www.who.int/lep/en>. **MD**

Kurang fokus, salah naik motor?  
#AdaAQUA